

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS* DAN *LEVERAGE* TERHADAP
MANAJEMEN LABA
(Studi Kasus Pada Perusahaan Sub sektor Farmasi Periode 2017-2021)**

Tania Eka Putri¹, Syamsul Huda²

^{1,2}Universitas Singaperbangsa Karawang

¹1910631030049@student.unsika.ac.id , ²syamsul.huda@fe.unsika.ac.id

Abstract

This study intends to investigate how financial distress and leverage affect managing profitability. The population of this study includes all pharmaceutical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period, the sample was determined by purposive sampling, namely 8 companies. The data collection technique uses documentation techniques, namely collecting financial reports for the pharmaceutical sub-sector in the 2017-2021 period. This research method uses quantitative methods with descriptive and verification data analysis techniques and hypothesis testing using multiple linear regression analysis models. The results show that the coefficient of determination (R Square) indicates that financial distress and leverage impact earnings management by 20.2%, whereas other factors not included in this study influence the remaining factors. Partial hypothesis testing shows that financial distress has no effect on earnings management while leverage has a significant effect on earnings management. Simultaneously financial distress and leverage have a significant effect on earnings management in pharmaceutical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period.

Keywords: *financial distress, leverage, Learnings management.*

Pendahuluan

Peningkatan industri farmasi Indonesia di dorong oleh respon terhadap penanganan covid-19, karena pada saat covid-19 yang telah banyak melumpuhkan sektor bisnis, beberapa pihak memprediksi bahwa industri farmasi akan menjadi salah satu industri yang akan tetap bertahan. Hal tersebut adanya peningkatan dalam kebutuhan vitamin, suplemen dan obat herbal untuk meningkatkan kekebalan tubuh, sehingga industri farmasi yang bermain di sektor tersebut akan meraup banyak keuntungan dan memperoleh pertumbuhan yang cukup besar.

Pertumbuhan pada perusahaan farmasi tidak sepenuhnya selalu diuntungkan, hal tersebut diduga adanya peningkatan biaya untuk mendapatkan bahan baku. Bahan baku farmasi Indonesia ini masih di atas 90% berasal dari impor, sehingga biaya bahan baku dapat meningkat 3 sampai 5 kali lipat di tengah pandemi covid-19. Porsi impor bahan baku yang besar akan berpengaruh terhadap kurs rupiah, ketika rupiah melemah maka biaya impor pun akan meningkat dan beban produksi akan menjadi besar sehingga akan berpengaruh terhadap laba (www.katadata.co.id , 2020).

Laba dalam laporan keuangan menjadi salah satu indikator yang baik untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, sehingga laba akan berpengaruh terhadap nilai suatu perusahaan. Tingginya laba yang diperoleh perusahaan, akan menarik investor untuk berinvestasi karena perusahaan memiliki tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Hal ini dapat menggerakkan pihak manajemen perusahaan untuk berindak oportunistik seperti manajemen laba dengan tujuan untuk menunjukkan laba yang memuaskan meskipun tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Dilansir dari www.cnbcindonesia (2021) adanya praktik manajemen laba di Indonesia sudah terdapat banyak kasus pada beberapa perusahaan, sebagai contoh yang terjadi pada perusahaan farmasi yaitu terbukti melakukan *mark up* laporan keuangan dengan meninggikan laba atau profit sebesar Rp. 32, 6 miliar pada tahun tahun 2001 terjadi pada PT. Kimia Farma Tbk dan PT. Indofarma yang menyajikan nilai barang dalam proses lebih tinggi dari nilai yang

DOI: 10.33603/ejpe.v11i2.18

This is an open access article under the CC-BY-SA license



seharusnya dilaporkan. Hal tersebut diduga karena kesalahan penyajian dalam laporan keuangan yang mungkin terjadi dengan sengaja yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan. Mengenai pengukuran manajemen laba, penelitian ini menggunakan nilai *Discretionary Accrual*.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba, *financial distress* dapat menjadi salah satu faktor tersebut. *Financial distress* merupakan suatu kondisi dimana perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang menurun, dan apabila kondisi ini tidak ditangani dengan baik maka besar kemungkinan kebangkrutan akan terjadi dalam suatu perusahaan. Perusahaan yang dalam kondisi ini maka akan mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Chairunnisa et al. (2021) yang menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, tingginya tingkat *financial distress* atau kesulitan keuangan maka tindakan manajemen laba juga akan meningkat. Namun bertolak belakang dengan penelitian oleh Aulia Inayah (2021) menyatakan bahwa *financial distress* tidak memiliki pengaruh pada manajemen laba.

Faktor lain yang dapat memengaruhi tindakan manajemen laba yaitu *leverage*, yang merupakan suatu perbandingan dari total kewajiban dengan total aset perusahaan. Tingkat *leverage* tinggi dikarenakan jumlah hutang terlalu besar dengan aktiva yang dimiliki perusahaan, ketika rasio *leverage* perusahaan tinggi akan ada pengaruh terhadap praktik manajemen laba. Dalam penelitian ini, perusahaan farmasi menggunakan *debt to asset ratio* (DAR) untuk menghitung rasio hutang terhadap aset mereka secara keseluruhan. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka panjang dan jangka pendek setelah likuidasi ditunjukkan oleh rasio utang terhadap aset. Alasan memilih *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebagai indikator dalam mengukur rasio *leverage*, sebab *Debt to Asset Ratio* (DAR) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya serta seberapa besar bagian dari aset tersebut didanai oleh hutang. Penelitian yang dilakukan oleh Priharta & Asni Ghani, N (2022) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nathaly, Felicya. & Yuniarwati (2022) menunjukkan hasil bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada manajemen laba.

Sektor farmasi memiliki pengaruh besar terhadap perekonomian saat ini, terlebih pada saat dilanda pandemi Covid-19 dan memiliki risiko bisnis yang besar, menjadikan perusahaan di industri farmasi sebagai salah satu tempat yang paling mungkin terjadi fenomena manajemen laba. Kebaruan dalam penelitian ini yaitu terletak pada hasil penelitian yang bertentangan mengenai pengaruh *financial distress* dan *leverage* terhadap fenomena manajemen laba. Selain itu fokus yang dikaji terkait manajemen laba dalam sebuah perusahaan sudah terdapat banyak kasus di Indonesia, begitu juga dengan perusahaan farmasi dimana 2 perusahaan pernah terjadinya skandal manipulasi laporan keuangan. Pada periode penelitian ini juga terdapat permasalahan yaitu terjadinya pandemi Covid-19 yang berdampak pada kegiatan operasional perusahaan. Kebaruan penelitian ini terkait manajemen laba juga difokuskan pada pengujian indikator *financial distress* dan *leverage* bagi manajemen laba. Apabila perusahaan dalam keadaan *financial distress* dan tingkat *leverage* yang tinggi apakah besar kemungkinan melakukan manajemen laba.

Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh *financial distress* dan *leverage* terhadap manajemen laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021) “. Sedangkan hipotesis yang dikembangkan dalam

penelitian ini yaitu; (1) *Financial Distress* berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba, (2) *Financial Distress* tidak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba, (3) *Leverage* berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba, (4) *Leverage* berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba, (5) *Financial Distress* dan *Leverage* berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba, dan (6) *Financial Distress* dan *Leverage* tidak berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

Metode penelitian

Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, sebab sample atau populasi yang diteliti datanya berupa angka-angka yang bersifat pasti dan bisa digunakan untuk menguji hipotesis yang dibuat (Sugiyono). Penelitian ini juga menggunakan metodologi deskriptif, khususnya analisis, untuk menyajikan penelitian secara metodis, tepat, dan dapat dipertahankan dengan memanfaatkan data yang telah diolah dan untuk menentukan hubungan antara masing-masing variabel yang diteliti. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif yaitu analisis untuk mendeskriptifkan penelitian secara sistematis, akurat dan bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya menggunakan data yang diolah tersebut dan supaya mengetahui hubungan setiap variabel yang diteliti. Populasi dalam penelitian yaitu seluruh sektor farmasi yang sudah terdaftar di BEI di periode 2017-2021 dengan mengambil sample berjumlah 8 perusahaan dengan teknik sampling purposive. Teknik pengambilan data menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan laporan keuangan sektor farmasi yang telah dipublikasikan di BEI. Uji asumsi klasik, analisis deskriptif, analisis regresi linier berganda, analisis koefisien determinasi, pengujian hipotesis parsial (t), dan pengujian simultan merupakan beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini (Ghozali, 2018). Analisis data menggunakan alat bantu software SPSS versi 25.

Hasil Dan Pembahasan

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data dalam penelitian dapat berdistribusi normal atau tidak. Metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk uji normalitas, berikut merupakan hasil uji normalitas :

Tabel Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	0,10585772
Most Extreme Differences	Absolute	0,136
	Positive	0,136
	Negative	-0,087
Test Statistic		0,136
Asymp. Sig. (2-tailed)		,124 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil output SPSS 25, data diolah sendiri, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov dengan data yang telah di transformasi menggunakan Log10 dan di outlier, memperoleh nilai signifikan asymp sig (2-tailed) sebesar $0,124 > 0,05$. Artinya distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas jika diatas $0,05$.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dipakai untuk memberikan pengujian terhadap suatu model regresi apakah di dalamnya terdapat korelasi antar satu atau semua variabel independen. Berikut hasil uji multikolinearitas :

Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	0,371	0,092			
1 Lag_X1	0,03	0,08	0,065	0,863	1,158
Lag_X2	0,171	0,064	0,469	0,863	1,158

a. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber: Hasil output SPSS 25, data diolah sendiri, 2023

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas di atas menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas, karena nilai Tolerance $0,863 > 0,100$ dan nilai VIF $1,158 < 10,00$.

Uji Autokorelasi

Dalam menguji apakah adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang dengan periode disebut juga dengan uji autokorelasi. Durbin-Watson digunakan dalam uji autokorelasi penelitian ini, berikut merupakan hasil uji autokorelasi :

Tabel Hasil Uji Autokorelasi
 Durbin Watson
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,449 ^a	0,202	0,149	0,10933	1,764

a. Predictors: (Constant), Lag_X2, Lag_X1

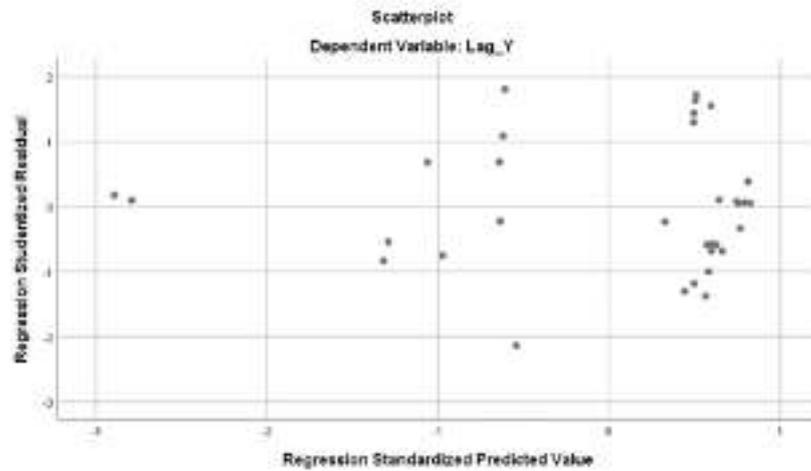
b. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber: Data diolah peneliti, 2023 (SPSS Versi 25)

Tabel diatas memperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,764. Apabila skor Durbin-Watson yang diperoleh antara -2 hingga +2, maka dapat dikatakan data penelitian tidak terjadinya autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Digunakannya uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji ketidaksamaan varians antara nilai residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Berikut hasil uji heteroskedastisitas menggunakan scatterplot :



Sumber : Data diolah peneliti, 2023 (SPSS Versi 25)

**Gambar Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Scatterplot**

Gambar scatterplot di atas menunjukkan bahwa tidak ada pola yang dibuat dan titik-titik didistribusikan secara acak di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y. Hasil tersebut disimpulkan bahwa data penelitian tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Uji Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif menggambarkan suatu nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi. Berikut merupakan hasil analisis deskriptif :

Tabel Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lag_Y	33	0,07	0,54	0,3247	0,11849
Lag_X1	33	0,2	1,41	1,2121	0,25978
Lag_X2	33	-1,39	-0,15	-0,4798	0,32454
Valid N (listwise)	33				

Sumber : Data diolah peneliti, 2023 (SPSS Versi 25)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai N setelah di outlier yaitu tersisa sebanyak 33 data. *Financial distress* memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 1,2121 > 0,25978 nilai standar deviasi, artinya rendahnya penyimpangan data maka penyebaran nilainya

merata. *Leverage* memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar $-0,4798 < 0,32454$ nilai standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa data *leverage* dalam penelitian ini memiliki sebaran data yang besar atau beragam. Manajemen Laba memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar $0,3247 > 0,11849$ nilai standar deviasi, artinya rendahnya penyimpangan data maka penyebaran nilainya merata.

Uji Regresi Linear berganda

Hasil Uji Analisis regresi linear berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
	(Constant)	0,371	0,092	
1	Lag_X1	0,03	0,08	0,065
	Lag_X2	0,171	0,064	0,469

a. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber : Data diolah peneliti, 2023 (SPSS Versi 25)

Analisis regresi linear berganda dilakukan guna menjelaskan hubungan variabel independen dengan dependen Berdasarkan pengolahan data diatas *leverage*, *financial distress* dan manajemen laba memperoleh hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,371 + 0,03X_1 + 0,171X_2 + e$$

Uji Koefisien Determinasi

Tabel Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,449 ^a	0,202	0,149	0,10933	1,764

a. Predictors: (Constant), Lag_X2, Lag_X1

b. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber : Data diolah peneliti, 2023 (SPSS Versi 25)

Analisis koefisien determinasi dapat digunakan dalam menguji kemampuan suatu variabel independen dalam mempengaruhi suatu variabel dependen. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,202. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *financial distress* dan *leverage* dapat mempengaruhi manajemen laba sebesar 20,2%,

dengan faktor-faktor di luar cakupan penelitian ini mempengaruhi sisanya sebesar 79,8% (100%-20,2%).

Uji Hipotesis

Uji t (parsial)

Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh yang signifikan secara parsial atau secara individu antara variabel *financial distress* dan *leverage* terhadap manajemen laba. Hasil uji parsial dalam penelitian ini yaitu :

Tabel Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	0,371	0,092		4,019	0
1	Lag_X1	0,03	0,08	0,065	0,371	0,713
	Lag_X2	0,171	0,064	0,469	2,674	0,012

a. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber : Data diolah peneliti, 2023 (SPSS Versi 25)

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan pada X1 $t_{hitung} 0,371 < t_{tabel} 2,039$ serta memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,713 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial *financial distress* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan pada X2 menunjukkan $t_{hitung} 2,674 > t_{tabel} 2,039$ serta memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Uji F (Simultan)

Uji F dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel *financial distress* dan *leverage* terhadap manajemen laba secara simultan atau secara bersama-sama. Hasil uji simultan dalam penelitian ini yaitu :

Tabel Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,091	2	0,045	3,795	,034 ^b
	Residual	0,359	30	0,012		
	Total	0,449	32			

a. Dependent Variable: Lag_Y

b. Predictors: (Constant), Lag_X2, Lag_X1

Sumber : Data diolah peneliti, 2023 (SPSS Versi 25)

Berdasarkan tabel dari hasil pengujian simultan di atas menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 3,795 > F_{tabel} sebesar 3,32 dengan nilai signifikansi $0,034 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti secara simultan atau secara bersama-sama *financial distress* dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Financial Distress terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan. Kondisi ini terjadi dikarenakan tingkat *financial distress* menunjukkan perusahaan farmasi rata-rata berada dalam kondisi keuangan aman atau dalam kinerja keuangan yang baik. Penjualan dari sektor farmasi mengalami peningkatan di periode penelitian, terlebih disaat pandemi covid-19. Meningkatnya penjualan dapat menunjukkan tingkat produktivitas dari aset perusahaan mampu menghasilkan laba yang optimal, sehingga menjadikan perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat atau tidak terjadinya *financial distress*. Kondisi keuangan yang baik menjadikan tidak terjadinya *financial distress*, sehingga tidak mempengaruhi manajemen laba. Temuan penelitian tersebut konsisten dengan penelitian Chistina & Alexander (2019) dan Kristyaningsih et al. (2021) dimana hasil penelitian menunjukkan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menjelaskan bahwa *leverage* dengan proksi *debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh pada manajemen laba sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 dikarenakan tingkat *debt to asset ratio* (DAR) pada sektor farmasi mengalami perkembangan yang berbeda setiap tahunnya dan menunjukkan tingkat *debt to asset ratio* (DAR) yang cenderung mengalami peningkatan. Semakin tinggi tingkat *debt to asset ratio* (DAR) maka semakin tinggi hutang perusahaan dalam memperoleh asetnya, sehingga resiko yang dimiliki perusahaan juga akan semakin besar seperti resiko gagal bayar terhadap hutang. Besarnya resiko perusahaan akan cenderung melakukan manajemen laba, membuat pemilik untuk meningkatkan laba atau keuntungan yang tinggi agar perusahaan tidak terancam dilikuidasi. Manajemen laba dilakukan agar terlihatnya kinerja yang baik bagi pemegang saham dan publik, walaupun keadaan perusahaannya terancam di likuidasi. Hasil penelitian tersebut searah dengan penelitian Prihartanto & Asni Ghani, N. (2022) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Financial Distress dan Leverage terhadap Manajemen Laba

Penelitian ini menunjukkan bahwa tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan dapat dipengaruhi oleh *financial distress* dan *leverage*. Berdasarkan data yang diperoleh terdapat beberapa perusahaan dalam kondisi *financial distress* yaitu PT. Kimia Farma, PT. Pyridam Farma dan PT Merck, perusahaan tersebut juga menunjukkan tingkat *leverage* yang tinggi. *Financial distress* akan menunjukkan menurunnya kondisi keuangan perusahaan dan *leverage* yang tinggi menunjukkan tingginya tingkat hutang yang dimiliki perusahaan. Apabila secara bersamaan kondisi tersebut terjadi dalam suatu perusahaan yaitu dalam kondisi *financial distress* dengan tingkat *leverage* tinggi akan mendorong tindakan manajemen dengan menaikkan atau menurunkan laba perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *financial distress* dan *leverage* sebagai variabel independen secara bersama-sama atau simultan membuktikan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini searah dengan

Ariyanti et al. (2022) yang menyatakan bahwa *financial distress* dan *leverage* secara simultan dapat berpengaruh terhadap manajemen laba.

Simpulan

Penelitian bertujuan untuk menganalisis kemampuan *financial distress* dan *leverage* dalam mempengaruhi manajemen laba. Dapat disimpulkan secara simultan menyatakan bahwa *financial distress* dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,202 atau 20,2%, artinya *financial distress* dan *leverage* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba sebesar 20,2%. Penelitian ini menjelaskan bahwa terjadi ataupun tidak terjadinya *financial distress* secara individu atau parsial tidak akan mempengaruhi manajemen laba dan secara parsial *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, semakin tinggi tingkat *leverage* maka tindakan manajemen laba akan meningkat.

Referensi

- Ariyanti, et al. "Pengaruh Financial Distress, Leverage, Firm Size Dan Audit Tenure Terhadap Manajemen Laba." *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, vol. 5, 2022.
- Arlita, Rizki., et al. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Praktik Manajemen Laba." *AKUNTABEL*, vol. 16 (02), pp. 238–48.
- Asim, Aysha., and Aisha Ismail. "Impact of Leverage on Earning Management : Empirical Evidence from the Manufacturing Sector of Pakistan." *Journal of Finance and Accounting Research*, vol. Vol. 1 No1, 2019.
- Aulia Inayah, Rifka. "Analysis the Effect of Financial Distress, Leverage and Free Cash Flow on Earnings Management." *Accounting and Finance Riview*, vol. 6 (3), 2021, pp. 111–110.
- Chairunnisa, Zidea., et al. "Financial Distress Terhadap Manajemen Laba." *INOVA SI*, vol. 17 (3), 2021, pp. 387–94.
- Chistina, Silva., and Nico Alexander. "The Effect of Financial Distress and Corporate Governance on Earnings Management." *Advances in Economics, Business and Management Research*, vol. 145, 2019.
- Deby Rizki, M., and Suwitho. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, vol. Volume 11, 2022.
- Fitra, Safrezi. *Industri Farmasi Di Tengah Pandemi, Untung Atau Buntung?*
www.katadata.co.id.
- Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Edisi 9, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- Hendra, Joni, and Seger Priantono. "Implication Of Good Corporate Governance And Leverage On Earnings Managemen." *Jurnal Internasional Ilmu Sosial Dan Bisnis*, vol. Volume 2, 2018.

- Kristyaningsih, Putri., et al. "Pengaruh Financial Distress Terhadap Manajemen Laba." *Bussines Innovation and Entrepreneurship Journal*, vol. Volume 03, 2021.
- Nathaly, Felicya., and Yuniarwati. "PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA." *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, vol. IV No.3, 2022, pp. 1179–86.
- Priharta, Andry., and Jaharudin. Asni Ghani, N. "Corporate Governance, Audit Quality, Firm Size and Leverage : Their Effect on Earnings Management." *Technium Social Sciens Journal*, vol. 38, 2022, pp. 478–84.
- Prihastomo, Deny., and M. Eka Khalis. "The Effect of Bonus Compensation and Leverage on Earnings Management with Financial Performance as Intervening Variable." *Jurnal Analisis Akuntansi*, vol. 7(1), 2018, pp. 52–60.
- Ruwanti, Gemi., and Chandrarin Grahita. "The Influence of Corporate Governance in The Relationship of Firm Size and Leverage on Earnings Management." *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, vol. Volume 4, no. Issue 8, 2019.
- S, Diana, and Denies P. "Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi." *Jurnal Nominal*, Vol. Volume VII, 2019.
- Sandria, Fery. "Deretan Skandal Lapkeu Di Pasar Saham RI, Indofarma-Hanson!" *CNBC Indonesia*, 2021, www.cnbcindonesia.com.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta CV, 2017.
- Tsaqif, Bahiy Muhammad, and Wulandari Agustiningsih. "Pengaruh Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, vol. Vol. 2 No., 2021, pp. 53–65.